

Sharing  
Time

**MENUMBUHKAN**

# Minat Baca

**SEJAK DINI**

**Presented by**

**Jum'at, 2 Maret 2018**

**Pukul 08.00-09.00 WIB**

*Shalihah  
Motherhood*

***Bersama Majedha Hayun Fatchurrohman***

Kadiv Public Relation Shalihah Motherhood

Ig : @shalihah\_motherhood | Fp:Shalihah Motherhood

MODERATOR  
Putri

NOTULEN  
Husna Hasnawati

Dear Moms, selamat datang di Resume " *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*" yang diadakan oleh Komunitas Shalihah Motherhood. Resume ini bersifat *free to share* dengan WAJIB mencantumkan sumber aslinya Moms.

## TENTANG KOMUNITAS SHALIHAH MOTHERHOOD



Shalihah Motherhood berdiri pada tanggal 14 Maret 2014. Shalihah Motherhood merupakan komunitas grup whatsapp yang beranggotakan ibu hamil dan menyusui serta memiliki anak usia BALITA. Saat ini jumlah anggotanya lebih dari 138 orang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Komunitas ini memiliki moto "Berkarya dan Bermanfaat. Shalihah Motherhood" sebagai komunitas ibu muslimah memiliki visi terus berkarya dan berperan solutif dalam mengatasi permasalahan seputar anak dan rumah tangga.

Ciri khas komunitas ini adalah menerbitkan buku setiap tahunnya. *Love Stories of Birthing* adalah buku pertama komunitas ini yang terbit Bulan Desember 2015 dalam rangka menyambut hari ibu. Ramadhan tahun 2016 Shalihah Motherhood kembali menerbitkan buku berjudul *Ramadhan Happy Ala Mahmudah*. Setelah u pada Bulan September 2017 Shalihah Motherhood kembali menerbitkan buku yang berjudul *Catatan Cinta Pejuang ASI*. Semoga Allah selalu memudahkan teman-teman Shalihah Motherhood untuk berkarya dan bermanfaat. Aamiin.

*Best Regards,*

*Mega Dewana*

*Founder Komunitas Shalihah Motherhood*

Follow kami di :

FP :Shalihah Motherhood Fanspage

IG :Shalihah\_Motherhood

## ***Biodata Pemateri***

Nama Lengkap : Majedha Hayun Alifiyanti Fatchurrohman  
Nama Panggilan : Maje, Edha, Hayun  
TTL : Jogjakarta, 30 September 1990  
Pendidikan Terakhir : S1 MIPA Biologi angkatan 2009  
Alamat : Perum Truly Estate blok D21 Purwasari, Karawang, Jawa Barat  
43373  
Aktivitas : IRT  
Nama Anak : Alif Ghazi Tsakib Fatchurrohman (33 bulan)



## ***Memumbuhkan Minat Baca Sejak Dini***

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Sebelum saya melangkah terlalu jauh pada *sharing* ini, saya ingin mengutarakan hal yang berkecamuk di dalam hati, yang mendasari adanya *sharing* ini. Tema *sharing* ini agaknya menjadi tema yang terkesan “eksklusif” sekaligus meresahkan saat ini, di mana zaman menyulap banyak sekali hal fisik menjadi hal digital. Belum lagi “PR” peran pengasuhan orang tua yang semakin berat karena adanya invasi *gadget* dan benda canggih lainnya yang “terlihat” lebih menjanjikan memberikan kebahagiaan pada anak secara instan, ditambah dengan jumlah statistik pengguna internet dan sosial media kelompok usia anak-anak dan remaja yang terus merangkak naik angkanya dari tahun ke tahun.

Zaman telah berubah, dan anak-anak kita menjadi bagian di dalamnya. Anak-anak kita, yang menjadi bagian dari Generasi Z (generasi yang lahir di era digital) adalah yang menjadikan internet sebagai gaya hidup dan kebutuhan. Internet memang seperti oase akan kebutuhan informasi, menawarkan bermilyar informasi dan kemudahan di dalamnya. Namun tidak selamanya semua hal bisa disubstitusi dengan kemudahan yang ditawarkan.

Keresahan ini semakin dirasa nyata saat saya membaca hasil studi dari survei “*World Most Literate Nation*” yang dilakukan tahun 2016, bahwa negara kita terhadap minat baca itu sendiri berada di peringkat yang sangat memprihatinkan, peringkat ke 60 dari 61 negara !. Peringkat pertama ditempati oleh Finlandia dan peringkat terakhir diisi oleh Bostwana. Angka yang jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia, yang berada di peringkat 53 dan Singapura di peringkat 36.

Ironis, terlebih jika kita menengok sedikit tentang sejarah perjalanan pendidikan di Malaysia. Setengah abad yang lalu, negeri inilah yang menjadi guru mereka. Negeri ini mengirimkan guru-guru terbaiknya untuk dijadikan guru di negeri Jiran, dan mereka pun mengirimkan banyak putra-putri terbaiknya untuk menimba ilmu di nusantara. Sekarang, kondisinya terbalik. Pendidikan dan minat baca di negeri Jiran melesat, sementara kita seolah jalan di tempat. Hal inilah yang kiranya menjadi keresahan sekaligus urgensi bagi kami, untuk menggalakkan budaya meleak literasi.

Menumbuhkan kecintaan pada buku sejak usia dini, dimulai dari sudut terhangat, yaitu rumah kita sendiri.

Menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini, sulitkah?

Ada sebuah pepatah Jawa yang berkata, "*Witing tresno jalaran seko kulino*", yang artinya cinta tumbuh karena terbiasa. Saya rasa pepatah tersebut sangat pas mewakili topik kita kali ini.

Bunda, menumbuhkan minat baca pada anak bukanlah perkara keajaiban yang akan datang secara gratis tanpa dibarengi ikhtiar orang tuanya. Ini adalah tentang cinta, keyakinan dan juga pembiasaan. Jika anak sudah dipupuk untuk cinta dengan buku, maka ia akan menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan dan gaya hidupnya.

Ada beberapa hal yang keluarga kami lakukan di rumah agar anak dekat dengan buku sejak usia dini. Perlu diingat ya Bunda, menumbuhkan minat baca buku sedari dini berbeda dengan memaksa anak bisa membaca, karena ranahnya pun sudah berbeda. Berikut tipsnya ya

1. Kesepakatan dan komunikasi yang baik dengan pasangan juga anggota keluarga. Menumbuhkan minat baca pada anak bukanlah tugas Ibu semata, namun tugas kedua orang tua juga anggota keluarga lainnya.
2. Kenalkan anak pada buku sedini mungkin, bahkan saat anak masih berada dalam kandungan. Ajaklah anak untuk mendengarkan suara orang tuanya baik dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an, juga tentang cerita yang menarik. Saat anak sudah lahir, sangatlah baik mengenalkan bayi anda dengan buku yang singkat ceritanya dan warna ilustrasi yang kontras.
3. Memberikan buku sesuai dengan tahapan usia dan kebutuhan anak. Pada anak-anak terutama balita, ada lima aspek yang sedang berkembang pada dirinya, mulai dari aspek motorik, aspek intelektual, aspek bahasa, aspek emosi dan aspek sosial. Saat mengenalkan buku pada anak usia dini, jangan kaget ya Bunda jika reaksi anak adalah menggigit, menyobek, atau bahkan mengunyah buku yang Bunda berikan. Itu sangatlah wajar, karena anak sedang mengeksplorasi kemampuan motoriknya. Berikan buku yang terbuat dari kain (*soft book*) jika anak senang menggigit atau mengunyah. Jika frekuensi menggigit dan mengunyah bukunya sudah mulai berkurang, ia akan merambah pada senang merobek, nah berikan anak buku yang



bahannya tebal (*boardbook*) agar fase anak dalam bereksplorasi motorik halus pun tersalurkan.

4. *The Prepared Environment*. Ciptakan lingkungan ramah membaca mulai dari rumah sendiri. Di rumah kami, kami sengaja menciptakan sudut sederhana sebagai perpustakaan mini. Kami meletakkan buku anak di rak paling bawah, agar tangan mungilnya bisa menjangkau buku yang ingin ia baca, selain itu kami juga meletakkan buku di tempat yang mudah dijangkau dan dilihat oleh anak. Bunda bisa dengan sengaja meletakkan buku di kamar, di ruang tamu, di ruang tamu, dan tentunya ajaklah anak membaca begitu anda memiliki waktu luang.
5. Membatasi dan menjauhkan penggunaan *gadget* atau benda yang mudah mendistraksi konsentrasi anak. Anak memiliki rentang fokus yang berbanding lurus dengan usianya. Agar anak tidak mudah terpecah konsentrasinya, saat waktu membaca, jauhkan anak dari tv ataupun *gadget*. Pun jika ada anggota keluarga yang ingin menggunakan *gadget*, baiknya menyingkir dahulu dari jangkauan anak-anak.
6. Saat bercerita pada anak, gunakanlah kalimat yang jelas. *NO BABY TALKS* (Tidak berbicara seperti bayi) !!. Memang sih, bahasa bayi itu terkesan lucu dan menggemaskan, namun di sinilah seringkali orang tua jadi terlena, membiasakan berbicara bahasa bayi hanya akan memperlambat perkembangan bicara anak secara baik dan benar. Berceritalah pada anak, bacakan tulisan pada spanduk, pamflet, papan reklame, atau bungkus makanan/minuman yang Bunda beli saat anak terlihat tertarik. Mungkin terlihat receh dan sepele, tapi percayalah Bunda, hal ini dapat MEM koleksi kosakata, ekspresi dan kemampuan berbahasa pada anak lho.
7. *Read A Loud*. Ketika membacakan buku cerita kepada anak, bacakan dengan ekspresif, suara yang nyaring, jelas juga lantang ya Bunda. Jika anak sudah mulai dikenalkan dengan huruf, gunakan jari kita untuk menunjuk kata-kata tersebut dari arah kiri ke kanan ya.
8. Pada anak yang usianya lebih besar, bangun diskusi sederhana tentang apa yang baru saja Anda bacakan, tentang tokoh cerita dan inti ceritanya. Sesekali anak akan bertanya arti kosakata yang tidak dimengerti, maka berhentilah dan diskusikan dengan anak. Dimulai dengan diskusi sederhana ini, rupanya hal ini dapat membantu anak dalam mengasah kemampuan berpikirnya.

9. Jadwalkan *Reading Time* secara rutin dalam keluarga. Ciptakan kegiatan membaca dengan menyenangkan dan bukan paksaan. Tentunya ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga ya.
10. Menjadi teladan bagi anak. Percayalah Bunda, anak adalah peniru yang ulung. Apa yang akan mereka lakukan adalah dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dari lingkungan sekitar mereka. Bacalah buku untuk Anda sendiri di depan anak, tidak perlu lama-lama sampai berjam-jam, 15-30 menit dan lakukan secara rutin sudah cukup, dan lihatlah, lambat laun Bunda akan melihat anak pun akan senang dengan buku seperti orang tuanya.

Itu tadi beberapa tips tentang bagaimana memulai ikhtiar membangun minat baca anak sejak usia dini yang telah kami terapkan di keluarga kami. Tentunya keberhasilan dalam praktek disesuaikan juga dengan kondisi dan *value* masing-masing keluarga ya.

Terakhir, menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini adalah tentang cinta, dedikasi dan perjuangan sebagai orang tua. Membentuk generasi yang melek akan literasi di era digital adalah tantangan sekaligus proteksi untuk anak. Harapannya agar generasi penerus kita adalah generasi yang sudah cukup bekalnya saat teknologi menjadi bagian hidupnya, bukan generasi yang mudah terbawa arus *hoax* dan sumbu pendek emosinya dalam menelan informasi.

Percayalah Bunda, pundi-pundi rupiah yang dikonversi dalam wujud buku tidak bisa dikomparasi dengan besar nilai dan manfaatnya yang bisa didapat dan dirasakan sepanjang hayat. Dimulai dari sudut terhangat rumah kita sendiri, generasi melek literasi itu lahir

Selamat berjuang Bunda, salam hangat untuk si kecil ya ^^.

Disusun oleh : Majedha Hayun A. F

FB : Majedha Hayun

IG : @hayun\_majedha

Sumber bacaan :

1. Halo Balita, Panduan untuk Ayah dan Ibu

2. Montessori di Rumah, 55 Kegiatan Keterampilan Hidup
3. Website Diskusi Emak Kekinian, Minat Baca Anak
4. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)



## Tanya Jawab

### Pertanyaan I

Assalamualaikum.

Saya punya 2 anak. Anak pertama perempuan (12th) dan yang laki2 (7th) keduanya punya hobi yang berbeda. Anak pertama, sangat suka baca. Terutama novel Tere Liye. Kadang sekali kita beli buku 4 buah, habis dalam satu minggu. Ketika membaca ia suka mengabaikan kegiatan di rumah. Bahkan suka menunda sholatnya. Saat kumpul keluargapun buku yang dibawa. Akibatnya saya suka kehabisan stok bacaan buat dia akhirnya, ia mulai mencari-cari bacaan punya saya. Sehingga si anak tampaknya sudah dewasa banget cara bicaranya akibat suka baca2 buku.

Pertanyaannya

1. Bagaimana mengatur pola baca agar seimbang?
2. Untuk adik yang kedua, bagaimana supaya mau ikutan gemar membaca karena si adik lebih suka eksperimen atau buat kreativitas. Terima kasih.

### Jawab

Halo Mbak, wah *barakallah* ya Mbak karena ananda sudah sangat dekat dengan buku, salut dengan ananda

1. Kalau dari saya pribadi tentang kegemaran ananda yang suka sekali membaca, coba dikomunikasikan dengan baik bahwa kebiasaannya itu baik, namun menjadi kurang baik jika ia sampai melupakan kewajibannya untuk beribadah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan bersosialisasi.

Sebagai orang tua, Mbak dan suaminya yang menjadi pengontrol dan pembuat regulasi di rumah, sampaikan saja secara baik-baik bahwa ada hal-hal yang boleh ia lakukan dan hal yang jangan sampai ia lalai kerjakan, bila perlu buat jadwal sehari-hari agar ia tahu kapan waktunya untuk membantu pekerjaan rumah, dan yang terpenting, jangan lupa didoakan ya Mbak, karena Allah yang memegang kendali hati umatnya

2. Tiap anak itu unik ya Mbak, sifatnya saja bisa berbeda, apalagi *interest*-nya. Nah, saran saya, walaupun si bungsu lebih senang bereksperimen, coba aplikasikan tips yang sudah saya jelaskan di materi, dan coba kenalkan si bungsu dengan buku yang bertemakan sains untuk anak-anak atau jenis buku yang ia sifatnya mengeksplorasi banyak indranya, misal *soundbook*, *pop up book*, *flip flap book*, atau *audio book*

Semoga membantu ya Mbak



## **Pertanyaan II**

Bagaimana menyiasati agar bisa menumbuhkan minat baca pada anak usia 3 tahun, dengan kondisi ayah ibu bekerja, sementara saat *weekend*, ibu mengurus bayi (8 bulan). Pernah saya coba, untuk menemani membaca sebelum tidur, tapi kurang konsisten karena kadang saya atau suami kelelahan atau saya ketiduran sambil menyusui bayi.

Ika, Bogor

## **Jawab**

Halo Mbak Ika, sebelumnya mau tanya dulu nih, saat orang tua bekerja, apa ada ART atau keluarga yang jagain anak-anak? Kalau ada, bisa *bangeet* lho minta tolong bantuan mereka untuk disempatkan bacain buku ke si kecil saat orang tuanya bekerja ^^.

Tapiiii, bagi saya, membaca bersama orang tua itu tetap ada nilai tersendiri sih Mbak, tidak tergantikan, selain menumbuhkan minat bacanya, kita pun juga membangun kedekatan hati (*bonding*) dengan anak walaupun waktunya hanya sebentar, walaupun kita sampai ketiduran bacainnya. Walaupun tidak lama waktu yang disempatkan, momen seperti ini tetaplah *priceless* lho bagi anak ^^

Ada satu nasihat dari orang tua senior saya di kampus yang saya suka, nasihatnya kira kira seperti ini, bahwa menjadi orang tua bukan berarti tidak memiliki waktu atau kesempatan, menjadi orang tua adalah tentang kemauan kita untuk menggandakan energi lebih besar. Kira-kira seperti itu ya Mbak saran dari saya.

Selamat berjuang Mbak

### **Pertanyaan III**

*Assalamu'alaikum.*

Saya ingin bertanya, bagaimana cara menumbuhkan minat baca untuk anak yang sebelumnya belum dibiasakan dengan buku dan lebih banyak berinteraksi dengan *gadget*? Karena jika dilarang anak menjadi marah dan berontak.

Terima kasih

### **Jawab**

*'Alaykumussalam wr. wb*

Halo Mbak, untuk anak yang sudah terbiasa berinteraksi dengan *gadget*, baiknya kita sembuhin dulu ya kecanduan *gadget*-nya, istilah kerennya *detoks gadget*.

Kuncinya cuma dua sih Mbak, harus tega dan berdoa sama Allah untuk dilancarkan ikhtiar kita. Kasian sih liat anak ngamuk, nangis, tantrum karena ngga dibolehin main *gadget*. Tapi lebih kasian lagi Kalau kita biarkan anak kecanduan *gadget* dari kecil.

Caranya gimana *detoks* anak dari *gadget*?

- kerja sama dengan pasangan. Sebisa mungkin Kalau lagi main HP jangan dekat-dekat anak deh ya.
- siapkan kegiatan-kegiatan bermain untuk aktivitas anak, karena anak pasti bakal ngerasa bosan, kesepian. Nah kesepian dan bosan ini harus dialihkan dengan kegiatan bermain.
- sabar dan mau lebih capai dari biasanya. Rasa capainya kita bakal terbayar kok dengan tenangnya hati melihat anak yang sembuh dari kecanduan *gadget*.

Nah Kalau sudah di-*detoks* dari *gadget*, baru deh kita rutinkan untuk *reading time*.

Selamat mencoba ya Mbak



### **Pertanyaan IV**

Assalamualaykum, Mbak Hayun.

Kapan waktu yang tepat membacakan dongeng (memperkenalkan buku) pada anak usia 1 tahun? Karena pada usia tersebut, anak lagi senang-senangnya berjalan ke sana kemari.

Aya, Magelang

### **Jawab**

*'Alaykumussalam wr. wb,*

Halo Mbak Aya, waktu yang tepat untuk memulai adalah sekarang Mbak ^^

Siapa bilang baca buku itu harus duduk anteng dan hening? Kita bisa banget lho Mbak mendongeng sambil lompat-lompat, jingkrak-jingkrak. Justru kalau kita ingin mengenalkan membaca pada anak, orang tuanya harus sekreatif mungkin dalam penyampaiannya, ngga boleh gengsi, jaim agar si kecil tertarik hehe.

Contoh nih ya, *"Waaaah apa iniii, kok di sini ada gambar kucing lagi lari-lari yaaa? Lompat-lompat itu kaya gimana sih dek? Coba kasih tau mama dek!"*

Nah, kalau misalkan nih kita lagi bacain cerita, dan anak udah jalan kesana-kemari lagi, gapapa Mbak, lanjutkan saja terus sampai ceritanya selesai. Karena ini juga ada hubungannya dengan rentang fokus anak yang masih pendek, dan tentunya untuk level ini. Goals kita adalah pembiasaan atau membangun kedekatan anak dengan buku terlebih dahulu. Kalau sudah biasa, siap-siap deh diuber-uber bocah buat bacain buku, hihhi.

Selamat berjuang ya Mbak

### **Pertanyaan V**

*Assalamualaikum wr. wb.*

Bagaimana cara memilih buku yang tepat sesuai usia anak. Anak saya usia 2, 5 bulan, buku seperti apa yang cocok untuk usia tersebut?

Diana, Solo

### **Jawab**

*'Alaykumussalam,*

Halo Mbak Diana, untuk bayi di bawah 6 bulan, *teether book* rasanya buku yang paling cocok Mbak. Buku ini dibuat dari kain lembut, warnanya kontras untuk merangsang penglihatan anak dan ada *teether* nya yang bisa digigit-gigit oleh si kecil. Buku ini juga banyak dijual di OL-Shop.



## **Pertanyaan VI**

1. Anak saya umur 15 bulan sebenarnya tertarik dengan gambar-gambar yang ada di bukunya, tetapi tidak tertarik apabila dibacakan. Apakah memang masanya seperti itu atau memang perlu dari kami orang tuanya yang menceritakannya lebih interaktif?
2. Apakah penggunaan *gadget* itu dilarang atau ada batasan-batasan tertentu yang harus diterapkan? Apabila anak saya saya titipkan sebentar bersama orang lain (masih keluarga sendiri) agar dia mau selalu diiming-imingi nonton video di HP terlebih dahulu.

Fela, Yogya

## **Jawab**

Halo Mbak Fela

1. Untuk BATITA, itu wajar bangeet kok Mbak kalau anak hanya tertarik dengan gambar ilustrasinya. Untuk usia ini, goals dari dibacakan buku adalah membangun kedekatan dan pembiasaan anak dengan buku.

Nah, supaya anak semakin tertarik dan suasananya ngga monoton, wajib hukumnya bagi saya untuk berimprovisasi dan ekspresif dalam bercerita. Kita ambil inti ceritanya, dan bangun suasana yang interaktif, pasti seru! ^^

2. Saya pernah membaca tentang batasan "*screen time*" atau batasan berapa lama anak menatap media berlayar untuk anak yang dikeluarkan oleh AAP (American Academy of Pediatrics). Sila dibaca di sini ya Mbak

[www.aap.org/en-us/about-the-aap/aap-press-room/pages/american-academy-of-pediatrics-announces-new-recommendations-for-childrens-media-use.aspx](http://www.aap.org/en-us/about-the-aap/aap-press-room/pages/american-academy-of-pediatrics-announces-new-recommendations-for-childrens-media-use.aspx)

Di sana lengkap dengan *family media plan* dan *media time calculator*.

## **Pertanyaan VII**

Saya memiliki anak usia 21 bulan di mana dia senang sekali menonton *youtube* yang mana itu salah satu yang membantu saya jika sedang melakukan pekerjaan rumah.

1. Bagaimana cara mengalihkan anak saya supaya gemar membaca karena kalau saya liat dia lebih suka atau tertarik dengan yang bentuknya visual daripada gambar saja?
2. Apakah berbahaya jika terlalu sering kita memberi *youtube*?

Terima kasih

Putri, Jakarta

## **Jawab**

Halo Mbak Putri

Media berlayar seperti *gadget*, *tv* memang bisa untuk mengalihkan kegiatan lain, karena memang sifatnya menarik banget untuk anak-anak. Kita aja yang udah gede gini senang yaa nonton *youtube*, apalagi anak-anak hihi.

Nah seperti penjelasan sebelumnya, kita ngga bisa otomatis mensubstitusi keberadaan *youtube* dengan buku sih Mbak. *It takes time* untuk mengganti keberadaan *youtube* dengan buku.

Saran saya, *detoks* dulu si kecil dari *gadget*, alihkan dengan aktivitas bermain edukatif baik *outdoor* ataupun *indoor*. Nah, Kalau sudah mulai "lupa" dengan *youtube*, mulai deh kita bacakan buku ala pendongeng ☑

Buku-buku anak itu modelnya bermacam-macam lho Mbak, ada *sounds book* (buku yang bersuara), ada *pop-up book*, atau *flip flap book*, tiga buku di atas bisaaa banget jadi rekomendasi untuk anak yang cenderung aktif.

Bahaya atau tidak jika anak terpapar *gadget*? Tentu ada bahayanya Mbak, selain ada kaitannya dengan *screen time* anak, *gadget* membuat anak kita pasif karena komunikasi yang terjalin hanya satu arah, dan bikin anak jadi malas gerak juga kaan yaaa.

Selamat berjuang ya Mbak



## **Pertanyaan VIII**

*Bismillah..*

1. Umur berapa anak mulai diajarkan membaca dan umur berapa orang tua harus waspada jika anak belum dapat membaca lancar?
2. Jika membacakan buku cerita ke anak sebaiknya membaca kalimat yang ada di buku atau kita ubah dengan bahasa yang dipahami anak (buku cerita bergambar dengan kalimat pendek-pendek)?
3. Pada anak masuk masa transisi menuju remaja bagaimana sikap kita jika ia tertarik dengan buku yang tidak islami?

## **Jawab**

Halo Mbak

1. Terkait pertanyaan tentang kapan kita mengajarkan membaca pada anak, sebenarnya ini ranah yang berbeda ya Mbak, karena ini masuknya ke kemampuan calistung pada anak<sup>^^</sup>.

Namun, sependek yang saya tahu, anak dibawah usia 7 tahun boleh mulai diajarkan membaca sebatas dikenalkan saja dengan huruf, itupun jika anak tertarik ya Mbak, tidak dipaksa. Pokoknya dibikin asik aja ya Mbak hehe

Umur berapa harus waspada anak belum bisa membaca? Untuk pertanyaan ini, jujur saya kurang berkapasitas menjawab pertanyaan ini☹️

2. Saat bacain buku ke anak, saya *prefer* untuk membacakan kalimat sesuai buku, Kalau ada kosakata baru, sembari dijelaskan maksudnya apa, dibarengi dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai juga ya Mbak, agar suasana membaca jadi lebih hidup
3. Buku yang tidak islaminya kaya apa dulu nih Mbak contohnya? Konten di dalamnya seperti apa dulu? Kira-kira apakah bisa mempengaruhi akidahnya atau mengajarkan anak tentang perilaku yang tidak islami?

Menurut saya, itu kembali pada *value* dan prinsip yang dianut di keluarga masing-masing ya Mbak, tapi Kalau saya pribadi, orang tua berfungsi sebagai pengontrol dan pembuat regulasi dalam keluarga. Termasuk buku apa saja yang berhak masuk atau tidak ke dalam rumah,



Kalau banyak konten *mudhorotnya*, lebih baik jelaskan baik-baik ke anak dengan bahasa mereka bahwa ini tidak sesuai dengan prinsip yang dianut keluarga

Semoga membantu ya Mbak

## **Pertanyaan IX**

*Assalamualaikum.*

Jika anak sudah usia 7 tahun dan sudah kecanduan *games* apakah metode-metode tersebut masih ampuh diterapkan agar anak cinta membaca?

## **Jawab**

*'Alaykumussalam wr. wb*

Halo Mbak, tips yang saya jabarkan sebelumnya untuk anak usia dini (0-6 tahun).

Usia 7 tahun agaknya kurang relevan ya Mbak, karena tantangannya tentu lebih besar dan lebih butuh stok sabar yang banyak Mbak hehe. Seperti yang saya jabarkan sebelumnya, kuncinya ada dua, harus tega dan minta tolong sama Allah untuk dikuatkan dan dilancarkan usahanya agar anak bisa lepas dari kecanduan *games*.

Semoga membantu ya Mbak

### **Pertanyaan X**

Mau tanya bunda.. Bagaimana menyikapi anak yang hanya mau dibacakan/berinteraksi satu buku (misal buku *cars*) dan bagaimana cara yang tepat mengenalkan buku pada anak yang sulit berkonstruksi? Terima kasih

Hastuti, Solo

### **Jawab**

Halo Mbak Hastuti

Si kecil saat ini hanya tertarik dengan buku tentang mobil ya? Bisa jadi *sensitive period* si kecil adalah segala hal yang berbau tentang alat transportasi.

Di dalam dunia Montessori, ada tahapan perkembangan anak yang disebut dengan *sensitive period*, yang artinya kurang lebih masa di mana anak usia dini tertarik, suka banget pada hal tertentu. Ketertarikan ini akan berubah-ubah kok Mbak, misal sekarang suka banget sama mobil, beberapa waktu kemudian si kecil bakal penasaran sama segala hal tentang hewan, gapapa Mbak, ini wajar banget kok. Tinggal kita nya saja yang pinter-pinter memfasilitasi kesukaan anak menjadi hal yang bernilai edukatif dan bermanfaat.

Si kecil sudah pernah dikenalkan jenis buku apa saja ya Mbak? Mungkin Mbak Hastuti bisa mengenalkan buku anak dengan jenis yang berbeda sebagai alternatif, misalkan *sound book*, *pop up book*, atau *flip flap book* tentang alat transportasi baik darat, laut, ataupun udara

Semoga membantu ya Mbak



## **Pertanyaan XI**

Putri saya (41 months old) sudah terbiasa dengan buku sejak usia *under 1 years*. Dimulai dari *soft book-touch and feel book-board book* hingga sekarang bisa pakai buku biasa tanpa dirobek, dicoret, ataupun dirusak. Mungkin karena sudah terbiasa dengan buku dari kecil ya, jadi bagi dia hal biasa kalau diam-diam ambil buku di rak dan menceritakan sendiri isi buku yang dia ambil versi dia.

Namun sampai saat ini saya belum "berani" mengajarkan dia membaca hanya mengenalkan abjad saja. Dalam hal ini saya takut terlalu memaksakan kehendak. Bagaimana langkah-langkah awal yang bisa saya lakukan untuk mengajarkan cara membaca untuk anak saya?

Terimakasih

Maya, Tangerang, ibu rumah tangga

## **Jawab**

Halo Mbak Maya

Wah *mashaa Allah, barakallah* ya Mbak untuk si kecil yang sudah dekat dengan dunia literasi.

Terkait awalan bagaimana mengajarkan cara membaca pada anak, ini sebenarnya ranah yang berbeda Mbak, karena sudah masuk ke kemampuan *calistung* pada anak. Namun, sependek yang saya tahu, anak di bawah usia 7 tahun gapapa banget kok mulai dikenalkan dengan huruf. Tapi sifatnya kudu yang asik asik aja ya Mbak, jangan dipaksa.

Kalau anak tertarik untuk dikenalkan huruf, lanjutkan. Kalau terlihat belum tertarik, yaudah.. Lupakaan, coba lagi lain kesempatan. Dibikin asik aja lah ya Mbak.

## **Pertanyaan XII**

1. Lebih efektif manakah antara mendongeng dengan *read a loud* untuk anak usia 2 tahun?
2. Tips memilihkan buku anak selain dari segi sesuai usia seperti apa ya?

Terimakasih

Merinda, Jogja

## **Jawab**

Halo Mbak Merinda

1. lebih efektif mana antara mendongeng dan *read a loud* untuk usia 2 tahun? Dua-dua nya punya goals yang berbeda ya Mbak. Mendongeng goals nya menumbuhkan kecintaan anak pada cerita dan bahasa. *Read a loud* goals nya menumbuhkan anak dekat dan cinta dengan buku. Nah jika kaitannya tentang minat baca anak usia dini, *read a loud* lebih pas dan efektif.
2. selain dari segi usia, saya biasanya lihat dari segi konten juga Mbak. Untuk anak usia dini, saya cenderung memilihkan anak buku dengan konten nilai nilai islami (sebagai penguatan atas dasar akidah dan perilaku seorang muslim) dan buku tentang sains untuk anak-anak

Semoga membantu ya Mbak

### **Pertanyaan XIII**

1. Jika saat ini saya sebagai ibunya ingin menumbuhkan minat baca pada anak, tapi ayahnya sendiri kurang berminat, bagaimana cara mengoordinasikan dengan suami dan mungkinkah menumbuhkan minat itu walau tidak disertai dukungan pasangan?
2. Sebagai ibu jaman now, sering kita pegang *gadget* namun tujuannya untuk baca, contoh: *ebook*, dll. Apakah kita perlu mengenalkan bentuk 'buku' pada anak dan kembali pada *print out* untuk menghindarkan anak dari pengaruh *gadget*?
3. Saat mendongeng untuk anak, lebih baik dengan buku atau dengan properti?
4. Apakah saat mengenalkan minat baca, Mbak juga mengajarkan menghargai sumber ilmu (merawat buku), mencintai tempat sumber buku (perpus, toko buku) dan minat menulis juga?

Terimakasih

Affina, Tambun

### **Jawab**

Halo Mbak Affina

1. Asti sedih ya kalau *interest* kita dengan pasangan berbeda, apalagi kalau bedanya jauh hihihi, tenang Mbak, Mbak ngga sendiri kok, karena saya pun sama, suami saya tidak terlalu minat dengan kegiatan baca-membaca

Nah kalau dari pengalaman saya sendiri Mbak, saya ajak ngobrol pelan-pelan tapi sering, bahwa saya ingin anak-anak membiasakan diri dengan membaca sedari kecil, *which is* itu berimbas pada adanya dana yang dialokasikan untuk membeli buku. Awalnya sih lumayan alot Mbak diskusinya, tapi di situlah tantangannya.

Saya jelaskan ini lho keuntungannya kalau dibiasakan membaca bla bla bla, dan alhamdulillah suami pun akhirnya paham.

Pasti sulit Mbak awalnya, tapi gapapa, coba saja terus diajak diskusi, sembari didoakan selalu agar suami dilunakkan hatinya. Minta terus pada Allah ya Mbak, karena Allah yang membolak balik hati umatnya



2. Apakah kita perlu mengenalkan bentuk 'buku' pada anak dan kembali pada printout untuk menghindarkan anak dari pengaruh *gadget*?

Perlu banget Mbak. Walaupun keberadaan ebook atau buku digital sudah marak sekali, tapi buku fisik tetaplah penting dan menjadi alternatif utama untuk dikenalkan terlebih dahulu pada anak-anak.

Kenapa? Balik lagi, ke persoalan *screen time* pada anak tadi ya Mbak☹️

3. Untuk mendongeng, baiknya tidak menggunakan buku Mbak. Ambil inti ceritanya saja, hayati pesan utama yang ingin disampaikan dan improvisasi. Jika tersedia properti yang mendukung, itu lebih baik. Tapi kalau tidak ada, yang penting kita ekspresif dalam penyampaian ceritanya ya Mbak

4. Apakah saya mengajarkan untuk menghargai buku? Iya, saya mengajari anak untuk menghargai tidak hanya buku, tapi barang-barang yang anak miliki juga. Tentunya dengan bahasa anak-anak dan yang terpenting (PR juga buat saya hihi) adalah keteladanan yang dicontohkan oleh orang tuanya.

Apakah saya mengajarkan anak untuk mencintai tempat seperti perpustakaan dan toko buku? Iya. Jika ada waktu luang, mengunjungi perpustakaan atau toko buku adalah alternatif wisata bagi kami

Terkait minat menulis, saya belum ajarkan karena anak saya masih belum menunjukkan ketertarikan dalam belajar membaca dan menulis

Semoga membantu ya Mbak

### **Pertanyaan XIV**

Assalamu alaikum wr. wb.

Mohon izin mengajukan pertanyaan

Apa yang harus dilakukan ketika anak minta di bacakan buku cerita tapi bundanya sudah mengantuk. (Biasanya) pada waktu malam menjelang tidur.

Terima kasih.

Wulan, Palembang

### **Jawab**

Halo Mbak ^^

Sebagai orang tua pasti inginnya mengusahakan yang terbaik ya Mbak untuk si kecil, tapi terkadang ekspektasi tidak sesuai dengan kenyataan ya Mbak, apalagi sebagai emak-emak yang aktivitasnya ngga ada habisnya.

Biasanya kalau saya sudah ngantuuuk banget dan anak minta baca buku, saya komunikasikan dengan pasangan Mbak untuk menggantikan tugas saya, itu juga kalau suami belum tidur duluan atau kalau anaknya mau.

Nah kalau kudu banget kita yang bacain, biasanya sih saya komunikasikan dengan anak Mbak, misal

*"Duh ibu udah nguantuuuk banget ini nak, besok pagi aja ya baca bukunya"*

*"Duh ibu udah ngantuk banget ini nak, kalau baca bukunya sebentar aja gapapa ya"*

Semoga membantu ya Mbak

## **Pertanyaan XV**

Indrast

Bagaimana membuat strategi jadwal rutin harian untuk anak agar rajin membaca

## **Jawab**

Halo Mbak indrast

*To tell you the truth* Mbak, sejujurnya saya bingung kalau ditanya strategi apa, karena saya pribadi tidak memiliki strategi khusus untuk jadwal rutin harian.

Yang penting dalam sehari orang tua membiasakan diri meluangkan waktunya untuk membacakan cerita pada anak, baik itu sebelum tidur dan saat luang. Pokoknya begitu Mbak dan suami ada waktu luang, sempatkan untuk membacakan buku cerita walaupun hanya sebentar.

Saya percaya dengan pepatah Jawa yang berbunyi, "*Witing tresno jalaran seko kulino*". Cinta tumbuh karena terbiasa. Kalau hal kecil itu dibiasakan mulai dari sekarang, inshaa Allah anak-anak kita pun akan dekat dengan buku.

Semoga membantu ya Mbak



## **Pertanyaan XVI**

Bedanya *softbook* sama *teether book* apa ya?

Untuk bayi yang masih fase oral, tak apakah bila diberi dan dibacakan *softbook* saja?

Sekar, Semarang

## **Jawab**

Halo Mbak Sekar

Sebenarnya *teether book* itu adalah *soft book* yang dilengkapi beberapa fitur untuk mengasah kemampuan motorik bayi, ada bagian yang berbunyi kicik kicik, ada pegangan untuk tangannya (*rattle*), begitu Mbak

Untuk fase oral kalau *soft book* gapapa banget kok Mbak

## **Pertanyaan XV**

Saya punya *softbook*, tapi kesulitan membacakan untuk anak.

Mungkin bisa dicontohkan bagaimana mengembangkan ceritanya. Karena kadang cuma ada gambar emot senyum dalam 1 halaman.

Dana, Solo

## **Jawab**

Terima kasih atas pertanyaannya ya Mbak Dhana

Ada hal penting yang harus orang tua lakukan saat mengenalkan buku ke anak supaya suasana menjadi lebih "hidup" dan tidak monoton.

Apa itu?

Improvisasi dan jangan gengsi

Untuk improvisasi buku *soft book*, yang isinya minim, bisa dilakukan misalkan begini

*"Waaaaah kakaak punya buku, yuk yuk kita buka yuk bukunya."*

*"Waaah gambar apa ini kakaak? Kok lucu yaa, ini namanya "senyum", kaya gini nih kak senyum (pasang wajah senyum), tuh sama kaaan sama bunda"*

Gitu Mbak contohnya. Walaupun *goals* kita adalah tentang pembiasaan anak dekat dengan buku, tapi wajib hukumnya membuat suasana jadi lebih hidup

## **Pertanyaan XVII**

Untuk usia 5 tahun, buku yang disukai yang banyak gambar dan kalimatnya sedikit-sedikit, apakah masih wajar Mbak?

Kalau dibacain yang banyak kalimatnya, anaknya kurang minat. Umur berapa ya bisa dibacakan yang banyak kalimat dan gambar sedikit?

## **Jawab**

Terima kasih atas pertanyaannya Mbak

Yang perlu digarisbawahi dalam pengenalan buku ke anak adalah tentang proses belajar ya Mbak, tidak perlu tergesa-gesa

Saya pernah membaca bahwa buku yang baik untuk balita komposisi tulisan dan ilustrasi gambar adalah 30:70

Mengapa? Karena di usia ini, anak sedang belajar mengembangkan kemampuan membacanya.

Untuk buku yang lebih banyak komposisi tulisannya, sependek yang saya tahu, bisa dikenalkan di usia 8 tahun ke atas. Mengapa di usia 8 tahun ke atas?

Karena di usia ini anak sudah mampu bereksplorasi sendiri dengan buku-bukunya, mengenai kontennya seperti apa, tetap disesuaikan dengan *value* keluarga ya



### **Pertanyaan XVIII**

Kalau bukunya cuma ada gambar tapi kita membacanya dengan bernyanyi atau buat adegan -adegan yang hidup untuk menjelaskan boleh ga ya Mbak?

### **Jawab**

Halo Mbak

Boleeeh bangeet Mbak, ngga ada larangan dalam improvisasi bercerita. Justru dengan cara Mbak yang seperti ini, bikin anak makin nagih buat dibacain cerita lho

Sedikit cerita, suatu hari suami saya pernah membacakan buku cerita dengan bernyanyi gaya *rock*, pop juga dangdut.

Besoknya, anak saya nagih nagih minta dibacakan buku dengan nada nge *rock*

## **Pertanyaan XIX**

Agar anak tidak bosan dengan buku yang dibaca, dalam sebulan kira-kira berapa buku yang harus kita beli untuk anak?

## **Jawab**

Halo Mbak Nisa

Berapa banyak buku yang dibeli itu tergantung pada prioritas dan kemampuan masing-masing keluarga ya. Tentunya tidak bisa dijadikan patokan

Sedikit tips dari saya, agar anak tidak cepat bosan dengan bukunya, pilihlah buku yang sesuai dengan *sensitive period/interest* nya saat ini. Misal, anak lagi senang banget sama luar angkasa, kita bisa pilihlah buku tentang luar angkasa, cara ini sejauh ini manjur Mbak di saya.

Oh ya, beli buku anak juga bisa lho tidak selalu baru, kita bisa membeli buku *second /preloved* dengan *good condition* di internet.

Semoga membantu ya

## Penutup

Pengorbanan kita sebagai orang tua dalam menyisihkan receh-receh rupiah demi mengonversi hadirnya buku di rumah sejatinya tidak sebanding dengan manfaat yang akan dirasakan buah hati kita seumur hidupnya. Ini bukan hanya tentang pundi-pundi rupiah, namun juga tentang cinta, dedikasi, dan kebaikan akan nilai-nilai yang kita tanam.

Tidak ada kata terlambat untuk memulai, *better late than never*. Dimulai dari sini, sudut terhangat dari rumah kita sendiri, tempat lahirnya generasi melek literasi. Pilihan kita hari ini, adalah dasar konstruksi masa depan anak kita nanti.

الحمد لله رب العالمين